ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i4.10123

ANALISIS PENERAPAN *WORKPLACE SPIRITUALITY* DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KARYAWAN PADA BTN KCS PADANG

Analysis of the Application of Workplace Spirituality in Improving Employee Productivity at BTN KCS Padang

Nia Pratiwi & Aidil Alfin
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
niaprawi786@gmail.com; aidilalfin@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 30, 2026	Apr 27, 2026	May 9, 2026	May 14, 2026

Abstract

Workplace spirituality has received attention in various studies because it is considered capable of creating a more harmonious, meaningful, and productive work environment. However, research specifically examining the application of workplace spirituality in increasing employee productivity in Islamic financial institutions remains limited, particularly at Bank Tabungan Negara Sharia Branch Office (BTN KCS) Padang. This study aims to analyze the application of workplace spirituality in increasing employee productivity at BTN KCS Padang. This study used a qualitative approach with a descriptive case study design, involving 23 employees as participants selected through purposive sampling. Data were collected through semi-structured interviews, observation, and documentation, and were then analyzed using the interactive analysis model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that workplace spirituality was applied through various spiritual activities and Islamic work culture, such as reading the Qur'an

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

together, collective prayer, regular religious study sessions, Friday short sermons, congregational prayers, and the habituation of greeting and smiling in service to customers. The application of workplace spirituality had a positive impact on improving work focus, motivation, discipline, social relationships among employees, and service quality for customers. The conclusion of this study affirms that workplace spirituality plays an important role in building a religious, harmonious, and productive work culture in Islamic financial institutions. These findings contribute to the development of workplace spirituality studies in the context of Islamic banking and provide practical implications for strengthening Islamic work culture to increase employee productivity.

Keywords: Workplace Spirituality; Employee Productivity; Islamic Bank; Islamic Work Culture; Work Spirituality.

Abstrak: *Workplace spirituality* telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian karena dinilai mampu menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis, bermakna, dan produktif. Namun, kajian yang secara khusus membahas penerapan *workplace spirituality* dalam meningkatkan produktivitas karyawan pada lembaga keuangan syariah masih terbatas, khususnya pada Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Syariah (BTN KCS) Padang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *workplace spirituality* dalam meningkatkan produktivitas karyawan pada BTN KCS Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif, melibatkan 23 karyawan sebagai partisipan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *workplace spirituality* diterapkan melalui berbagai kegiatan spiritual dan budaya kerja Islami, seperti membaca Al-Qur'an bersama, doa bersama, pengajian rutin, kultum Jumat, shalat berjamaah, serta pembiasaan budaya salam dan senyum dalam pelayanan kepada nasabah. Penerapan *workplace spirituality* berdampak positif terhadap peningkatan fokus kerja, motivasi, kedisiplinan, hubungan sosial antarpegawai, dan kualitas pelayanan kepada nasabah. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa *workplace spirituality* berperan penting dalam membangun budaya kerja yang religius, harmonis, dan produktif pada lembaga keuangan syariah. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan kajian *workplace spirituality* dalam konteks perbankan syariah serta memberikan implikasi praktis bagi penguatan budaya kerja Islami untuk meningkatkan produktivitas karyawan.

Kata Kunci: *Workplace Spirituality*; Produktivitas Karyawan; Bank Syariah; Budaya Kerja Islami; Spiritualitas Kerja.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kerja modern mendorong organisasi untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian target bisnis semata, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis dan spiritual sumber daya manusia dalam organisasi. Dalam konteks global, perhatian terhadap workplace spirituality semakin meningkat karena dinilai mampu menciptakan lingkungan kerja yang lebih bermakna, harmonis, dan produktif. *Workplace spirituality*

dipahami sebagai upaya menghadirkan nilai-nilai spiritual dalam lingkungan kerja melalui pencarian makna, rasa kebersamaan, dan keselarasan nilai antara individu dengan organisasi (Milliman et al., 2003). Dalam beberapa tahun terakhir, organisasi modern mulai menyadari bahwa produktivitas kerja tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi emosional, mental, dan spiritual karyawan (Widayati et al., 2023). Fenomena ini semakin relevan pada lembaga keuangan syariah yang pada dasarnya dibangun di atas prinsip-prinsip Islam yang menekankan nilai amanah, kejujuran, tanggung jawab, dan ibadah dalam bekerja.

Dalam konteks perbankan syariah di Indonesia, *workplace spirituality* menjadi isu penting karena bank syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga bisnis, tetapi juga sebagai lembaga yang menjalankan nilai-nilai syariah dalam seluruh aktivitas operasionalnya. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menegaskan bahwa bank syariah menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam yang menolak praktik riba, *gharar*, dan *maisir*. Oleh karena itu, budaya kerja yang dibangun dalam bank syariah seharusnya tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai spiritualitas kerja. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi spiritualitas di tempat kerja pada lembaga keuangan syariah belum sepenuhnya berjalan optimal karena masih terdapat kesenjangan antara nilai normatif syariah dengan praktik kerja sehari-hari (Salloum & Dana, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa workplace spirituality perlu dikaji lebih mendalam agar nilai-nilai spiritual benar-benar terinternalisasi dalam budaya organisasi dan perilaku kerja karyawan.

Secara konseptual, *workplace spirituality* merupakan suatu pendekatan yang menempatkan manusia sebagai makhluk yang tidak hanya memiliki kebutuhan material, tetapi juga kebutuhan spiritual dalam bekerja. Robbins menyatakan bahwa spiritualitas di tempat kerja mencerminkan pengakuan bahwa individu memiliki kehidupan batiniah yang dapat tumbuh melalui pekerjaan yang bermakna dan hubungan sosial yang positif di lingkungan kerja (Nur & Sari, 2024). Sementara itu, Ashmos dan Duchon menjelaskan bahwa *workplace spirituality* berkaitan dengan pencarian makna dalam pekerjaan, rasa kebersamaan antarpegawai, serta keselarasan nilai individu dengan nilai organisasi (Shaleha et al., 2021). Dalam perspektif Islam, bekerja dipandang sebagai bagian dari ibadah sehingga aktivitas kerja harus dilandasi oleh niat yang ikhlas dan tanggung jawab kepada Allah SWT. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Bayyinah ayat 5 yang menegaskan bahwa seluruh aktivitas manusia hendaknya dilakukan dengan penuh keikhlasan dan ketulusan dalam

beribadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, workplace spirituality menjadi sangat relevan diterapkan pada lembaga keuangan syariah karena mampu membentuk etos kerja yang lebih profesional, amanah, dan berorientasi pada keberkahan.

Pentingnya *workplace spirituality* juga berkaitan erat dengan produktivitas karyawan dalam organisasi. Produktivitas merupakan kemampuan individu maupun organisasi dalam menghasilkan *output* secara efektif dan efisien melalui pemanfaatan sumber daya yang optimal (Kurniawan & Cahyaningtyas, 2021). Produktivitas kerja tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi, kepuasan kerja, komitmen organisasi, dan kondisi psikologis karyawan. Dalam lingkungan kerja yang spiritual, karyawan cenderung memiliki semangat kerja yang lebih tinggi karena mereka memandang pekerjaan sebagai sesuatu yang bermakna dan bernilai ibadah. Krishnakumar dan Neck menjelaskan bahwa *workplace spirituality* dapat meningkatkan kreativitas, komitmen, loyalitas, serta kepuasan kerja karyawan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan produktivitas organisasi (Astutik, 2025). Dengan demikian, workplace spirituality bukan hanya menjadi konsep moral atau religius semata, tetapi juga menjadi strategi organisasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kinerja perusahaan.

Meskipun demikian, penerapan *workplace spirituality* di lingkungan kerja tidak selalu berjalan secara optimal. Berbagai tantangan masih ditemukan dalam praktik organisasi, seperti perbedaan persepsi mengenai makna spiritualitas, tingginya tekanan kerja, orientasi target yang berlebihan, serta kurangnya integrasi nilai spiritual dalam sistem organisasi. Fenomena tersebut juga ditemukan pada Bank Tabungan Negara (BTN) Kantor Cabang Syariah Padang. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, BTN KCS Padang telah menerapkan berbagai kegiatan spiritual seperti doa bersama sebelum bekerja, membaca Al-Qur'an setiap pagi, pengajian rutin, shalat berjamaah, dan pembiasaan budaya salam serta senyum kepada nasabah. Kegiatan tersebut bertujuan menciptakan lingkungan kerja yang religius dan harmonis. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa karyawan yang memandang pekerjaan hanya sebagai kewajiban duniawi dan berorientasi pada pencapaian target kerja semata sehingga nilai spiritualitas belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku kerja sehari-hari.

Hasil wawancara awal dengan salah satu karyawan bagian *Financing Service* menunjukkan bahwa *workplace spirituality* mampu menciptakan suasana kerja yang lebih tenang, meningkatkan fokus kerja, serta mempererat hubungan antarpegawai. Akan tetapi,

implementasinya masih menghadapi beberapa kendala seperti kurangnya kesadaran sebagian karyawan terhadap makna spiritualitas kerja, keterlambatan mengikuti kegiatan keagamaan, serta tingginya beban kerja yang menyebabkan aspek spiritualitas terkadang terabaikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa workplace spirituality belum sepenuhnya menjadi budaya organisasi yang menyatu secara mendalam dalam sistem kerja di BTN KCS Padang. Padahal, sebagai lembaga keuangan syariah, spiritualitas kerja seharusnya menjadi fondasi utama dalam membangun etos kerja dan pelayanan kepada nasabah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *workplace spirituality* memiliki hubungan positif terhadap kepuasan kerja, komitmen organisasi, loyalitas, dan produktivitas karyawan. Penelitian Widayati et al. (2023) menemukan bahwa spiritualitas kerja berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan kinerja karyawan. Penelitian Yogatama dan Widyarini (2015) juga menjelaskan bahwa workplace spirituality mampu meningkatkan keterikatan emosional pegawai terhadap organisasi melalui makna kerja dan rasa kebersamaan. Selanjutnya, penelitian Shaleha et al. (2021) menunjukkan bahwa *workplace spirituality* berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan melalui kepuasan dan komitmen kerja karyawan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Siswanto (2012) pada perbankan syariah menunjukkan bahwa spiritualitas kerja berpengaruh terhadap semangat kerja dan loyalitas pegawai.

Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti hubungan *workplace spirituality* dengan kepuasan kerja, motivasi, dan komitmen organisasi secara umum, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan *workplace spirituality* dalam meningkatkan produktivitas karyawan pada lembaga keuangan syariah masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga belum mampu menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, dan pemaknaan spiritualitas kerja oleh karyawan. Penelitian mengenai workplace spirituality pada Bank BTN KCS Padang juga belum banyak dilakukan, khususnya yang mengkaji bagaimana implementasi nilai spiritualitas kerja dalam budaya organisasi serta pengaruhnya terhadap produktivitas karyawan. Dengan demikian, terdapat *research gap* yang menunjukkan perlunya penelitian lebih mendalam mengenai penerapan *workplace spirituality* dalam konteks perbankan syariah, khususnya di BTN KCS Padang.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menganalisis penerapan *workplace spirituality* secara langsung dalam meningkatkan produktivitas karyawan pada lembaga keuangan syariah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini tidak hanya

mengkaji hubungan antarvariabel secara statistik, tetapi juga menggali pengalaman dan pemaknaan spiritualitas kerja dari perspektif karyawan secara mendalam. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan teori *workplace spirituality* yang dikemukakan oleh Ashmos dan Duchon dengan nilai-nilai spiritual Islam sebagai landasan dalam memahami budaya kerja pada bank syariah. Teori *workplace spirituality* digunakan untuk menganalisis tiga dimensi utama spiritualitas kerja, yaitu *meaningful work*, *sense of community*, dan *alignment with organizational values* yang diyakini mampu mempengaruhi produktivitas dan kualitas kerja karyawan.

Penelitian ini juga menjadi penting karena BTN KCS Padang sebagai lembaga keuangan syariah memiliki karakteristik budaya kerja yang religius dan berorientasi pada prinsip-prinsip Islam. Oleh sebab itu, workplace spirituality tidak hanya dipandang sebagai strategi organisasi modern, tetapi juga sebagai implementasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas kerja sehari-hari. Kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan konsep workplace spirituality pada lembaga keuangan syariah serta memberikan kontribusi praktis bagi manajemen BTN KCS Padang dalam memperkuat budaya kerja berbasis spiritualitas untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas pelayanan karyawan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis penerapan *workplace spirituality* dalam meningkatkan produktivitas karyawan pada Bank Tabungan Negara (BTN) Kantor Cabang Syariah Padang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai *workplace spirituality* di lingkungan kerja BTN KCS Padang, mengetahui sejauh mana *workplace spirituality* mampu meningkatkan produktivitas karyawan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan *workplace spirituality* dalam lingkungan kerja bank syariah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya spiritualitas kerja dalam membangun produktivitas dan budaya organisasi yang unggul pada lembaga keuangan syariah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan *(field research)*. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan *workplace spirituality* dalam meningkatkan produktivitas karyawan pada Bank Tabungan Negara (BTN) Kantor Cabang Syariah Padang.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman, persepsi, serta makna yang dibangun oleh karyawan terhadap praktik spiritualitas di lingkungan kerja (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian kualitatif juga menekankan proses interpretatif terhadap realitas sosial yang terjadi secara alamiah di lapangan sehingga sangat relevan digunakan untuk mengkaji budaya kerja spiritual dalam konteks lembaga keuangan syariah (Sugiyono, 2022). Selain itu, metode kualitatif dipilih karena *workplace spirituality* merupakan fenomena yang bersifat subjektif dan kontekstual sehingga membutuhkan penggalian data secara mendalam melalui interaksi langsung dengan informan penelitian (Yusuf, 2021).

Karakteristik utama penelitian ini terletak pada upaya peneliti memahami fenomena *workplace spirituality* secara holistik melalui perspektif para karyawan yang terlibat langsung dalam aktivitas kerja sehari-hari di BTN KCS Padang. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa produktivitas kerja, tetapi juga menelaah proses internalisasi nilai-nilai spiritualitas kerja dalam budaya organisasi, hubungan sosial antarpegawai, serta pemaknaan kerja sebagai bentuk ibadah. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Miles, Huberman, dan Saldaña (2019) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan pengalaman dan interpretasi subjek penelitian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai penerapan *workplace spirituality* dalam konteks perbankan syariah secara lebih rinci dan mendalam.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain studi kasus deskriptif. Desain studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada satu objek tertentu, yaitu Bank Tabungan Negara (BTN) Kantor Cabang Syariah Padang, sehingga memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap fenomena *workplace spirituality* dalam konteks organisasi yang nyata (Yin, 2018). Studi kasus deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis bagaimana penerapan nilai-nilai *workplace spirituality* dilakukan dalam aktivitas kerja sehari-hari, bagaimana persepsi karyawan terhadap spiritualitas kerja, serta bagaimana pengaruhnya terhadap produktivitas kerja karyawan di lingkungan bank syariah. Desain ini memungkinkan peneliti memahami hubungan antara budaya kerja spiritual dengan perilaku kerja karyawan secara kontekstual dan komprehensif.

Penggunaan desain studi kasus juga didasarkan pada karakteristik *workplace spirituality* yang sangat dipengaruhi oleh budaya organisasi, kepemimpinan, interaksi sosial, dan nilai-

nilai institusi. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi praktik spiritualitas kerja yang tampak secara formal, tetapi juga menggali pengalaman subjektif karyawan dalam menghayati nilai-nilai spiritual di tempat kerja. Penelitian ini dilaksanakan di Bank Tabungan Negara (BTN) Kantor Cabang Syariah Padang karena lembaga tersebut telah menerapkan berbagai kegiatan spiritual seperti doa bersama, tadarus Al-Qur'an, pengajian rutin, dan pembiasaan budaya kerja Islami yang relevan dengan fokus penelitian. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* karena dianggap memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian mengenai *workplace spirituality* dalam lembaga keuangan syariah (Moleong, 2021).

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari karyawan Bank Tabungan Negara (BTN) Kantor Cabang Syariah Padang yang terlibat langsung dalam aktivitas operasional organisasi. Berdasarkan data perusahaan, jumlah karyawan di BTN KCS Padang pada tahun 2025 sebanyak 23 orang yang berasal dari berbagai divisi kerja. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2022). Teknik ini digunakan karena tidak semua karyawan memiliki pemahaman dan pengalaman yang sama terkait penerapan *workplace spirituality* di lingkungan kerja. Oleh sebab itu, peneliti memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi mendalam mengenai praktik spiritualitas kerja dan produktivitas karyawan di BTN KCS Padang.

Karakteristik partisipan dalam penelitian ini meliputi pimpinan cabang, karyawan bagian *financing service*, *customer service*, *teller*, serta beberapa pegawai lain yang terlibat langsung dalam kegiatan spiritual organisasi. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan keterlibatan mereka dalam aktivitas *workplace spirituality* seperti *morning briefing*, tadarus Al-Qur'an, doa bersama, pengajian rutin, dan kegiatan budaya kerja Islami lainnya. Teknik *purposive sampling* memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan mendalam karena informan dipilih berdasarkan kemampuan mereka dalam menjelaskan fenomena yang diteliti (Etikan & Bala, 2017). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan prinsip *snowball sampling* secara terbatas apabila ditemukan informan tambahan yang dianggap relevan untuk memperkuat data penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri *(human instrument)*. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan secara langsung dalam proses pengumpulan, interpretasi, dan analisis data sehingga kemampuan peneliti dalam memahami konteks penelitian sangat menentukan kualitas hasil penelitian (Creswell & Poth, 2018). Untuk

mendukung proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan beberapa instrumen pendukung berupa pedoman wawancara semi terstruktur, lembar observasi, dan dokumentasi. Pedoman wawancara digunakan agar proses wawancara tetap terarah sesuai fokus penelitian, namun tetap memberikan keleluasaan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara mendalam mengenai *workplace spirituality* dan produktivitas kerja.

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan informan utama untuk memperoleh informasi mengenai penerapan *workplace spirituality*, persepsi karyawan terhadap budaya kerja spiritual, faktor pendukung dan penghambat implementasi spiritualitas kerja, serta dampaknya terhadap produktivitas kerja. Wawancara semi-terstruktur dipilih karena memungkinkan peneliti menggali data secara lebih fleksibel dan mendalam sesuai kondisi lapangan (Adams, 2015). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung kepada beberapa karyawan dan pimpinan BTN KCS Padang yang dianggap memiliki pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap aktivitas kerja dan praktik spiritualitas di lingkungan BTN KCS Padang. Observasi dilakukan untuk memperoleh data faktual mengenai pelaksanaan kegiatan spiritual seperti doa bersama sebelum bekerja, membaca Al-Qur'an setiap pagi, pengajian rutin, shalat berjamaah, serta interaksi sosial antarpegawai dalam lingkungan kerja. Observasi memungkinkan peneliti memahami perilaku nyata dan budaya kerja yang berkembang dalam organisasi secara lebih objektif (Angrosino, 2016). Dalam proses observasi, peneliti mencatat berbagai aktivitas, situasi kerja, pola komunikasi, dan bentuk implementasi nilai-nilai spiritualitas yang berkaitan dengan produktivitas karyawan.

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi data profil perusahaan, struktur organisasi, jumlah karyawan, kegiatan keagamaan organisasi, arsip kegiatan workplace spirituality, serta data produktivitas seperti jumlah nasabah pembiayaan KPR di BTN KCS Padang. Dokumen-dokumen tersebut digunakan sebagai sumber data sekunder yang mendukung validitas dan kredibilitas hasil penelitian (Bowen, 2009). Selain itu, dokumentasi juga membantu peneliti memahami kebijakan dan budaya organisasi yang berkaitan dengan penerapan *workplace spirituality* dalam lingkungan kerja bank syariah.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan penelitian, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Patton, 2015). Penggunaan triangulasi bertujuan meningkatkan validitas dan kredibilitas data sehingga hasil penelitian lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, peneliti juga melakukan *member checking* dengan meminta konfirmasi kepada beberapa informan terkait hasil wawancara agar interpretasi data sesuai dengan pengalaman dan pandangan informan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2019) yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan fokus penelitian mengenai *workplace spirituality* dan produktivitas karyawan. Pada tahap ini, peneliti mengorganisasikan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ke dalam tema-tema tertentu agar lebih mudah dianalisis secara sistematis.

Tahap berikutnya adalah penyajian data *(data display)*, yaitu proses menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan peneliti memahami pola, hubungan, dan makna yang muncul dari data penelitian. Penyajian data dilakukan secara sistematis berdasarkan fokus penelitian yang mencakup penerapan *workplace spirituality*, dampaknya terhadap produktivitas kerja, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi spiritualitas kerja di BTN KCS Padang. Penyajian data dalam bentuk deskriptif naratif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial secara lebih rinci dan kontekstual (Miles et al., 2019).

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap seluruh data yang telah dianalisis untuk memperoleh pemahaman mengenai bagaimana *workplace spirituality* diterapkan dalam lingkungan kerja BTN KCS Padang dan bagaimana pengaruhnya terhadap produktivitas karyawan. Kesimpulan penelitian disusun berdasarkan pola-pola temuan yang muncul secara konsisten dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin memahami fenomena *workplace spirituality* secara mendalam dan kontekstual dalam lingkungan lembaga keuangan syariah. Dengan demikian,

hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang valid mengenai implementasi *workplace spirituality* dalam meningkatkan produktivitas karyawan pada BTN KCS Padang.

HASIL

Gambaran Umum BTN Tbk. Kantor Cabang Syariah Padang

Bank Tabungan Negara (BTN) Kantor Cabang Syariah Padang merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang menjalankan kegiatan operasional berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. BTN Syariah hadir sebagai bagian dari pengembangan unit usaha syariah PT Bank Tabungan Negara Tbk yang bertujuan memberikan layanan keuangan syariah kepada masyarakat. Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, BTN KCS Padang mengedepankan nilai-nilai Islami, profesionalisme, pelayanan prima, dan budaya kerja yang harmonis. Penerapan budaya kerja Islami di lingkungan organisasi terlihat melalui berbagai kegiatan spiritual dan sosial yang dilaksanakan secara rutin oleh seluruh karyawan.

BTN KCS Padang memiliki struktur organisasi yang terdiri dari beberapa divisi kerja, seperti *financing service*, *customer service*, *teller*, *operational support*, dan bagian administrasi lainnya. Berdasarkan data perusahaan tahun 2025, jumlah keseluruhan karyawan di BTN KCS Padang sebanyak 23 orang yang terdiri dari berbagai bidang pekerjaan. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa koordinasi dan hubungan kerja antarpegawai memiliki peran penting dalam menjaga produktivitas dan kualitas pelayanan perusahaan.

Selain menjalankan fungsi intermediasi keuangan syariah, BTN KCS Padang juga aktif membangun budaya organisasi yang religius melalui kegiatan spiritual rutin. Kegiatan tersebut meliputi *morning briefing*, doa bersama sebelum bekerja, membaca Al-Qur'an setiap pagi, pengajian bulanan, kultum Jumat, shalat berjamaah, serta pembiasaan budaya salam dan senyum dalam pelayanan kepada nasabah. Budaya kerja tersebut menjadi bagian dari implementasi *workplace spirituality* di lingkungan kerja BTN KCS Padang.

Penerapan Nilai-Nilai *Workplace Spirituality* di BTN KCS Padang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, penerapan *workplace spirituality* di BTN KCS Padang telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan spiritual dan budaya kerja Islami yang dilakukan secara rutin. Penerapan tersebut tampak pada aktivitas harian, mingguan, dan bulanan yang melibatkan seluruh karyawan. Kegiatan harian

meliputi *morning briefing*, membaca Al-Qur'an bersama, doa sebelum bekerja, serta pembiasaan budaya salam dan senyum kepada sesama rekan kerja maupun nasabah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an dilakukan setiap pagi sebelum aktivitas operasional dimulai. Seluruh karyawan berkumpul bersama untuk membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna sebelum memulai pekerjaan. Selain itu, kegiatan *morning briefing* juga menjadi sarana penyampaian motivasi kerja, evaluasi pekerjaan, dan penguatan nilai-nilai spiritual kepada karyawan. Kegiatan ini dilakukan secara konsisten sebagai bagian dari budaya organisasi.

Salah satu informan penelitian, Marissa Aryanti selaku *Financing Service*, menyampaikan bahwa kegiatan spiritual yang dilakukan setiap pagi memberikan dampak positif terhadap suasana kerja dan kondisi psikologis karyawan. Informan menyatakan bahwa membaca Al-Qur'an sebelum bekerja membuat hati menjadi lebih tenang dan membantu karyawan bekerja dengan lebih fokus serta sabar dalam melayani nasabah. Selain itu, kegiatan spiritual bersama juga mempererat hubungan sosial antarpegawai sehingga menciptakan suasana kerja yang lebih harmonis.

Selain kegiatan harian, BTN KCS Padang juga melaksanakan kegiatan spiritual mingguan berupa kultum setiap hari Jumat. Kegiatan tersebut diisi dengan penyampaian tausiyah singkat mengenai nilai-nilai Islam, motivasi kerja, etika pelayanan, dan pentingnya bekerja sebagai bentuk ibadah. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan kultum Jumat dipandang sebagai media pengingat bagi karyawan agar tetap menjaga integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam menjalankan pekerjaan.

Pada tingkat bulanan, BTN KCS Padang juga melaksanakan pengajian rutin yang diikuti oleh seluruh karyawan. Pengajian dilakukan untuk memperkuat pemahaman keagamaan serta meningkatkan kebersamaan antarpegawai. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pengajian tidak hanya membahas persoalan ibadah, tetapi juga dikaitkan dengan etika kerja Islami, amanah dalam bekerja, dan pentingnya menjaga hubungan sosial di lingkungan kerja.

Tabel 1 Bentuk Penerapan Workplace Spirituality di BTN KCS Padang

No	Bentuk Kegiatan	Frekuensi Pelaksanaan	Tujuan
1	Morning briefing	Setiap hari	Evaluasi dan motivasi kerja
2	Membaca Al-Qur'an bersama	Setiap pagi	Menenangkan hati dan meningkatkan fokus kerja

No	Bentuk Kegiatan	Frekuensi Pelaksanaan	Tujuan
3	Doa bersama	Setiap hari	Memulai pekerjaan dengan nilai spiritual
4	Kultum Jumat	Mingguan	Penguatan nilai-nilai Islami
5	Pengajian rutin	Bulanan	Meningkatkan pemahaman agama dan kebersamaan
6	Shalat berjamaah	Setiap hari	Meningkatkan disiplin dan spiritualitas
7	Budaya salam dan senyum	Setiap hari	Menciptakan hubungan kerja harmonis

Tabel 1 menunjukkan bahwa *workplace spirituality* di BTN KCS Padang diterapkan secara terstruktur melalui berbagai kegiatan spiritual yang dilaksanakan secara rutin dalam lingkungan kerja.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan *workplace spirituality* tidak hanya terlihat dalam kegiatan formal keagamaan, tetapi juga dalam hubungan sosial antarpegawai. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar karyawan menyatakan bahwa lingkungan kerja di BTN KCS Padang terasa lebih nyaman, harmonis, dan penuh kekeluargaan. Karyawan merasa lebih mudah bekerja sama dan saling membantu ketika menghadapi pekerjaan yang padat.

Beberapa informan menyampaikan bahwa *workplace spirituality* membantu mereka memandang pekerjaan sebagai bentuk ibadah dan pengabdian. Karyawan merasa bahwa pekerjaan tidak hanya dilakukan untuk mencapai target perusahaan, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab moral dan spiritual kepada Allah SWT. Kondisi tersebut membuat sebagian karyawan merasa lebih termotivasi dalam menyelesaikan pekerjaan secara maksimal.

Penerapan *Workplace Spirituality* dalam Meningkatkan Produktivitas Karyawan

Berdasarkan hasil penelitian, *workplace spirituality* di BTN KCS Padang memberikan dampak terhadap peningkatan produktivitas kerja karyawan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa setelah penerapan berbagai kegiatan spiritual di lingkungan kerja, karyawan merasa lebih tenang, fokus, dan termotivasi dalam bekerja. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya semangat kerja, kedisiplinan, dan kualitas pelayanan kepada nasabah.

Sebagian besar informan menyatakan bahwa suasana kerja yang religius membantu mengurangi tekanan kerja dan stres yang muncul akibat target pekerjaan. Karyawan merasa lebih mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi nasabah maupun tekanan pekerjaan

sehari-hari. Selain itu, kegiatan spiritual bersama juga memperkuat hubungan antarpegawai sehingga tercipta kerja sama yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa budaya kerja yang harmonis mempengaruhi kualitas pelayanan kepada nasabah. Karyawan terlihat lebih ramah, sabar, dan komunikatif dalam melayani nasabah. Selain itu, penerapan budaya salam dan senyum menjadi bagian dari pelayanan yang diterapkan secara konsisten dalam aktivitas kerja sehari-hari. Peningkatan produktivitas kerja juga terlihat dari perkembangan jumlah nasabah pembiayaan KPR di BTN KCS Padang.

Tabel 2 Data Jumlah Nasabah Pembiayaan KPR BTN KCS Padang

Tahun	Non Subsidi	Subsidi
2022	18	610
2023	78	620
2024	469	912
2025 (Januari)	4	134

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah nasabah pembiayaan KPR di BTN KCS Padang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, khususnya pada pembiayaan *non* subsidi dan subsidi. Pada tahun 2022 jumlah nasabah non subsidi sebanyak 18 nasabah dan subsidi sebanyak 610 nasabah. Pada tahun 2023 jumlah nasabah non subsidi meningkat menjadi 78 nasabah dan subsidi menjadi 620 nasabah. Selanjutnya, pada tahun 2024 jumlah nasabah non subsidi meningkat menjadi 469 nasabah dan subsidi sebanyak 912 nasabah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian karyawan mengaitkan peningkatan semangat kerja dengan penerapan *workplace spirituality* yang diterapkan secara konsisten oleh perusahaan. Karyawan merasa bahwa lingkungan kerja yang religius membantu mereka bekerja dengan lebih disiplin, ikhlas, dan bertanggung jawab. Selain itu, adanya kegiatan spiritual bersama juga meningkatkan rasa kebersamaan dan loyalitas terhadap organisasi.

Tabel 3 Dampak Workplace Spirituality terhadap Produktivitas Karyawan

No	Dampak yang dirasakan Karyawan
1	Meningkatkan fokus kerja
2	Mengurangi stres kerja
3	Menambah motivasi kerja
4	Meningkatkan disiplin kerja
5	Mempererat hubungan antarpegawai
6	Meningkatkan kualitas pelayanan
7	Menumbuhkan rasa tanggung jawab
8	Membentuk suasana kerja harmonis

Tabel 3 menunjukkan bahwa *workplace spirituality* memberikan berbagai dampak positif terhadap kondisi kerja dan produktivitas karyawan di BTN KCS Padang.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan *Workplace Spirituality*

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung penerapan *workplace spirituality* di BTN KCS Padang. Faktor pendukung utama adalah keteladanan pimpinan dalam menerapkan nilai-nilai spiritual di lingkungan kerja. Berdasarkan hasil wawancara, pimpinan secara aktif terlibat dalam kegiatan spiritual seperti doa bersama, pengajian, dan kultum sehingga memberikan pengaruh positif kepada karyawan.

Faktor pendukung lainnya adalah budaya organisasi yang harmonis dan religius. Sebagian besar karyawan menyatakan bahwa hubungan kerja antarpegawai berjalan dengan baik dan penuh kekeluargaan. Lingkungan kerja yang kondusif membuat karyawan lebih nyaman dalam bekerja dan lebih mudah menjalankan aktivitas spiritual secara bersama-sama.

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam penerapan *workplace spirituality*. Faktor penghambat utama adalah tingginya beban kerja dan tekanan target pekerjaan yang menyebabkan sebagian karyawan kesulitan menjaga konsistensi dalam mengikuti kegiatan spiritual organisasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa karyawan yang datang terlambat ketika kegiatan membaca Al-Qur'an bersama telah dimulai.

Selain itu, masih terdapat sebagian karyawan yang memandang pekerjaan lebih berorientasi pada pencapaian target dibandingkan sebagai bentuk ibadah dan pengabdian. Kondisi tersebut menyebabkan internalisasi nilai-nilai spiritual belum sepenuhnya menyatu dalam perilaku kerja sehari-hari. Penelitian juga menemukan bahwa sosialisasi terkait workplace spirituality masih dilakukan secara informal sehingga pemahaman karyawan terhadap konsep spiritualitas kerja belum merata.

Tabel 4 Faktor Pendukung dan Penghambat Workplace Spirituality

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Keteladanan pimpinan	Beban kerja tinggi
Budaya kerja harmonis	Tekanan target pekerjaan
Lingkungan kerja religius	Keterlambatan mengikuti kegiatan spiritual
Kebersamaan antarpegawai	Pemahaman spiritualitas belum merata
Kegiatan spiritual rutin	Sosialisasi belum terstruktur

Tabel 4 menunjukkan bahwa penerapan *workplace spirituality* di BTN KCS Padang dipengaruhi oleh faktor internal organisasi maupun kondisi kerja karyawan.

Meskipun sebagian besar karyawan menyatakan bahwa *workplace spirituality* memberikan dampak positif terhadap suasana kerja dan produktivitas, penelitian ini juga menemukan beberapa data yang berbeda dari pola umum. Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat beberapa karyawan yang belum sepenuhnya konsisten mengikuti kegiatan spiritual seperti membaca Al-Qur'an bersama pada pagi hari. Beberapa karyawan datang terlambat karena alasan pekerjaan dan aktivitas operasional yang harus diselesaikan terlebih dahulu.

Selain itu, terdapat sebagian karyawan yang masih memandang pekerjaan lebih sebagai kewajiban profesional dan pencapaian target perusahaan dibandingkan sebagai bentuk ibadah. Kondisi ini menunjukkan bahwa internalisasi *workplace spirituality* belum sepenuhnya merata pada seluruh karyawan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan *workplace spirituality* di BTN KCS Padang masih menghadapi tantangan dalam membangun kesadaran spiritual yang konsisten di seluruh tingkat organisasi.

Penelitian juga menemukan bahwa tingginya target kerja terkadang menyebabkan kegiatan spiritual belum dapat diikuti secara maksimal oleh seluruh karyawan. Pada kondisi tertentu, beberapa pegawai harus tetap melayani nasabah ketika kegiatan spiritual berlangsung sehingga partisipasi tidak selalu dilakukan secara penuh oleh seluruh pegawai.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *workplace spirituality* di Bank Tabungan Negara (BTN) Kantor Cabang Syariah Padang telah diterapkan melalui berbagai aktivitas spiritual dan budaya kerja Islami yang dilakukan secara rutin dalam lingkungan organisasi. Penerapan tersebut terlihat melalui kegiatan membaca Al-Qur'an bersama sebelum bekerja, doa bersama, morning briefing, pengajian rutin, kultum Jumat, shalat berjamaah, serta pembiasaan budaya salam dan senyum dalam pelayanan kepada nasabah. Temuan ini menunjukkan bahwa *workplace spirituality* di BTN KCS Padang tidak hanya dipahami sebagai aktivitas keagamaan formal, tetapi juga menjadi bagian dari budaya organisasi yang mempengaruhi hubungan sosial, suasana kerja, dan perilaku karyawan dalam menjalankan pekerjaan sehari-hari.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa *workplace spirituality* memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis, religius, dan bermakna. Kegiatan spiritual yang dilakukan secara rutin membantu karyawan membangun kesadaran bahwa pekerjaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian target perusahaan, tetapi juga merupakan bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT. Kondisi ini menunjukkan adanya integrasi antara nilai spiritual dan aktivitas kerja dalam lingkungan organisasi. Temuan tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menganalisis penerapan *workplace spirituality* dalam meningkatkan produktivitas karyawan pada BTN KCS Padang.

Secara konseptual, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa *workplace spirituality* di BTN KCS Padang mencerminkan tiga dimensi utama *workplace spirituality*, yaitu *meaningful work*, *sense of community*, dan *alignment with organizational values*. Dimensi *meaningful work* terlihat dari cara karyawan memaknai pekerjaan sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab moral. *Sense of community* tercermin dalam hubungan sosial antarpegawai yang harmonis, saling membantu, dan penuh kekeluargaan. Sementara itu, alignment with organizational values tampak dari kesesuaian antara nilai-nilai pribadi karyawan dengan budaya kerja Islami yang diterapkan oleh organisasi. Ketiga dimensi tersebut menunjukkan bahwa *workplace spirituality* telah menjadi bagian penting dalam budaya kerja BTN KCS Padang.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan *workplace spirituality* memberikan pengaruh terhadap kondisi psikologis karyawan. Sebagian besar informan menyatakan bahwa kegiatan spiritual seperti membaca Al-Qur'an dan doa bersama membuat mereka merasa lebih tenang, fokus, dan nyaman dalam bekerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *workplace spirituality* mampu menciptakan stabilitas emosional dan psikologis yang berdampak positif terhadap kualitas kerja karyawan. Lingkungan kerja yang religius dan harmonis membantu mengurangi tekanan kerja serta meningkatkan semangat kerja pegawai dalam menyelesaikan tugas sehari-hari.

Selain itu, *workplace spirituality* juga berperan dalam membentuk budaya kerja yang lebih etis dan profesional. Kegiatan spiritual rutin yang dilakukan organisasi menjadi media internalisasi nilai-nilai Islam seperti amanah, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan pelayanan yang baik kepada nasabah. Nilai-nilai tersebut kemudian tercermin dalam perilaku kerja karyawan sehari-hari, terutama dalam memberikan pelayanan yang ramah, sabar, dan komunikatif kepada nasabah. Dengan demikian, *workplace spirituality* tidak hanya

mempengaruhi aspek spiritual individu, tetapi juga mempengaruhi kualitas budaya organisasi secara keseluruhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *workplace spirituality* memiliki pengaruh terhadap peningkatan produktivitas karyawan di BTN KCS Padang. Sebagian besar informan menyatakan bahwa lingkungan kerja yang religius membantu meningkatkan fokus kerja, motivasi, kedisiplinan, dan kualitas pelayanan kepada nasabah. Temuan ini menunjukkan bahwa *workplace spirituality* bukan hanya menjadi aktivitas simbolik atau formalitas organisasi, tetapi memiliki dampak nyata terhadap perilaku dan performa kerja karyawan.

Peningkatan produktivitas terlihat dari meningkatnya semangat kerja karyawan dalam menjalankan tugas serta terciptanya hubungan kerja yang lebih harmonis antarpegawai. Hasil observasi menunjukkan bahwa suasana kerja yang kondusif dan penuh kebersamaan membantu karyawan bekerja sama dengan lebih baik dalam menyelesaikan pekerjaan. Selain itu, *workplace spirituality* juga membantu mengurangi tekanan kerja dan stres akibat target pekerjaan karena karyawan memiliki ruang spiritual untuk membangun ketenangan batin dan pengendalian emosi.

Temuan penelitian ini juga terlihat dari peningkatan jumlah nasabah pembiayaan KPR di BTN KCS Padang dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah nasabah tersebut menunjukkan bahwa kualitas pelayanan dan produktivitas kerja organisasi mengalami perkembangan yang positif. Meskipun produktivitas kerja dipengaruhi oleh banyak faktor, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan mengaitkan peningkatan semangat kerja dan kualitas pelayanan dengan penerapan *workplace spirituality* yang dilakukan secara konsisten oleh organisasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *workplace spirituality* mampu menciptakan motivasi intrinsik dalam diri karyawan. Karyawan tidak hanya bekerja untuk memperoleh penghasilan atau mencapai target perusahaan, tetapi juga merasa bahwa pekerjaan memiliki nilai spiritual dan moral. Kondisi tersebut menyebabkan karyawan bekerja dengan lebih ikhlas, bertanggung jawab, dan memiliki loyalitas yang lebih tinggi terhadap organisasi. Dengan demikian, *workplace spirituality* berperan dalam membangun komitmen kerja yang lebih kuat di lingkungan organisasi.

Selain itu, *workplace spirituality* juga membantu meningkatkan kualitas hubungan sosial antarpegawai. Kegiatan spiritual bersama seperti pengajian, doa bersama, dan shalat berjamaah menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas yang lebih kuat di antara karyawan.

Hubungan sosial yang harmonis tersebut kemudian berdampak pada meningkatnya kerja sama tim dan komunikasi antarpegawai dalam menyelesaikan pekerjaan. Oleh karena itu, *workplace spirituality* tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dalam organisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *workplace spirituality* yang dikemukakan oleh Ashmos dan Duchon yang menyatakan bahwa spiritualitas di tempat kerja berkaitan dengan pencarian makna kerja, rasa kebersamaan, dan kesesuaian nilai individu dengan organisasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketiga dimensi tersebut muncul dalam budaya kerja BTN KCS Padang melalui aktivitas spiritual dan hubungan sosial yang harmonis antarpegawai. Karyawan memandang pekerjaan sebagai bentuk ibadah sehingga aktivitas kerja memiliki makna yang lebih mendalam dibandingkan sekadar aktivitas ekonomi.

Temuan penelitian ini juga mendukung pandangan Robbins yang menyatakan bahwa *workplace spirituality* merupakan pengakuan bahwa individu memiliki kehidupan batiniah yang dapat tumbuh melalui pekerjaan yang bermakna dan hubungan sosial yang positif di tempat kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang religius membantu menciptakan ketenangan psikologis, meningkatkan fokus kerja, dan memperkuat motivasi kerja karyawan. Dengan demikian, *workplace spirituality* terbukti memiliki pengaruh terhadap kondisi emosional dan psikologis pegawai dalam organisasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widayati et al. (2023) yang menemukan bahwa *workplace spirituality* berpengaruh positif terhadap motivasi dan kinerja karyawan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Yogatama dan Widyarini (2015) yang menjelaskan bahwa *workplace spirituality* mampu meningkatkan keterikatan emosional pegawai terhadap organisasi melalui makna kerja dan rasa kebersamaan. Selain itu, penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Shaleha et al. (2021) yang menunjukkan bahwa workplace spirituality berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan dan kepuasan kerja karyawan.

Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya karena penelitian ini secara khusus dilakukan pada lembaga keuangan syariah dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hubungan *workplace spirituality* dengan kepuasan kerja atau kinerja organisasi. Sementara itu, penelitian ini lebih menekankan pada

pemahaman mendalam mengenai pengalaman dan pemaknaan spiritualitas kerja oleh karyawan dalam konteks budaya kerja Islami pada bank syariah.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa *workplace spirituality* tidak selalu berjalan secara ideal dalam praktik organisasi. Meskipun sebagian besar karyawan merasakan dampak positif *workplace spirituality*, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa hambatan seperti tingginya tekanan kerja, keterlambatan mengikuti kegiatan spiritual, dan belum meratanya pemahaman karyawan mengenai spiritualitas kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan *workplace spirituality* membutuhkan dukungan organisasi yang konsisten agar nilai spiritual dapat benar-benar terinternalisasi dalam budaya kerja sehari-hari.

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis terhadap pengembangan kajian *workplace spirituality* dalam konteks lembaga keuangan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa workplace spirituality tidak hanya berkaitan dengan aspek religiusitas individu, tetapi juga berkaitan dengan budaya organisasi, hubungan sosial, dan produktivitas kerja. Temuan ini memperkuat teori *workplace spirituality* yang menempatkan makna kerja, kebersamaan, dan kesesuaian nilai sebagai elemen penting dalam membangun kualitas kerja dan kesejahteraan psikologis karyawan.

Selain implikasi teoritis, penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi manajemen BTN KCS Padang dan lembaga keuangan syariah lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *workplace spirituality* mampu menciptakan suasana kerja yang lebih harmonis, meningkatkan motivasi kerja, memperkuat loyalitas pegawai, dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah. Oleh karena itu, organisasi perlu mempertahankan dan mengembangkan berbagai program spiritual yang telah diterapkan, seperti pengajian rutin, doa bersama, kultum, dan pembinaan budaya kerja Islami.

Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya peran pimpinan dalam membangun *workplace spirituality* di lingkungan organisasi. Keteladanan pimpinan dalam menjalankan aktivitas spiritual dan menerapkan nilai-nilai Islami menjadi faktor penting yang mempengaruhi budaya kerja organisasi. Oleh sebab itu, pimpinan organisasi perlu berperan aktif dalam membangun lingkungan kerja yang religius, harmonis, dan berorientasi pada nilai-nilai spiritual.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi lembaga keuangan syariah untuk merancang kebijakan pengembangan sumber daya manusia berbasis spiritualitas kerja. Program pelatihan dan pembinaan spiritual dapat dilakukan secara lebih terstruktur agar

pemahaman karyawan mengenai *workplace spirituality* menjadi lebih merata dan mendalam. Dengan demikian, *workplace spirituality* tidak hanya menjadi aktivitas simbolik, tetapi benar-benar menjadi budaya kerja yang mempengaruhi perilaku dan produktivitas karyawan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu lembaga keuangan syariah, yaitu Bank Tabungan Negara (BTN) Kantor Cabang Syariah Padang, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh lembaga keuangan syariah di Indonesia. Karakteristik budaya organisasi, kepemimpinan, dan lingkungan kerja pada setiap lembaga kemungkinan memiliki perbedaan yang dapat mempengaruhi penerapan *workplace spirituality*.

Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jumlah informan yang terbatas sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena dibandingkan pengukuran hubungan antarvariabel secara statistik. Oleh karena itu, penelitian ini belum dapat menjelaskan secara kuantitatif tingkat pengaruh *workplace spirituality* terhadap produktivitas kerja karyawan.

Ketiga, penelitian ini lebih banyak berfokus pada persepsi dan pengalaman subjektif karyawan mengenai *workplace spirituality* sehingga kemungkinan masih terdapat bias subjektivitas dalam proses penyampaian informasi oleh informan penelitian. Selain itu, keterbatasan waktu penelitian menyebabkan peneliti belum dapat melakukan observasi dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk melihat dinamika *workplace spirituality* secara lebih mendalam.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak lembaga keuangan syariah dengan jumlah informan yang lebih luas sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan secara lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan mixed methods atau kuantitatif untuk mengukur hubungan *workplace spirituality* dengan produktivitas kerja secara lebih objektif dan terukur. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengembangkan kajian workplace spirituality dengan fokus pada aspek kepemimpinan spiritual, kepuasan kerja, loyalitas karyawan, atau kualitas pelayanan dalam lembaga keuangan syariah.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *workplace spirituality* dalam meningkatkan produktivitas karyawan pada Bank Tabungan Negara (BTN) Kantor Cabang Syariah Padang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, ditemukan bahwa workplace spirituality di BTN KCS Padang diterapkan melalui berbagai kegiatan spiritual dan budaya kerja Islami yang dilakukan secara rutin, seperti membaca Al-Qur'an bersama sebelum bekerja, doa bersama, morning briefing, pengajian rutin, kultum Jumat, shalat berjamaah, serta pembiasaan budaya salam dan senyum dalam pelayanan kepada nasabah. Penerapan workplace spirituality tersebut menunjukkan bahwa spiritualitas kerja telah menjadi bagian dari budaya organisasi yang mempengaruhi hubungan sosial, suasana kerja, dan perilaku kerja karyawan dalam lingkungan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *workplace spirituality* memberikan pengaruh positif terhadap produktivitas karyawan di BTN KCS Padang. Sebagian besar karyawan merasakan bahwa lingkungan kerja yang religius membantu meningkatkan fokus kerja, motivasi, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kualitas pelayanan kepada nasabah. *Workplace spirituality* juga membantu menciptakan suasana kerja yang lebih harmonis dan penuh kebersamaan sehingga hubungan sosial antarpegawai menjadi lebih baik. Selain itu, kegiatan spiritual bersama mampu membantu karyawan mengurangi tekanan kerja dan membangun ketenangan psikologis dalam menjalankan pekerjaan sehari-hari. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *workplace spirituality* tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas keagamaan formal, tetapi juga berperan dalam membangun kualitas kerja dan produktivitas organisasi.

Penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan *workplace spirituality* dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama meliputi keteladanan pimpinan, budaya kerja yang religius, hubungan sosial yang harmonis, serta kegiatan spiritual yang dilakukan secara rutin dalam organisasi. Sementara itu, faktor penghambat meliputi tingginya beban kerja, tekanan target pekerjaan, keterlambatan sebagian karyawan dalam mengikuti kegiatan spiritual, dan belum meratanya pemahaman mengenai *workplace spirituality* di lingkungan organisasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan *workplace spirituality* membutuhkan dukungan organisasi yang konsisten agar nilai-nilai spiritual dapat terinternalisasi secara menyeluruh dalam budaya kerja perusahaan.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian *workplace spirituality* dalam konteks lembaga keuangan syariah. Penelitian ini memperkuat teori

workplace spirituality yang menempatkan meaningful *work*, *sense of community*, dan *alignment with organizational values* sebagai elemen penting dalam membangun kualitas kerja dan kesejahteraan psikologis karyawan. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa workplace spirituality dalam lembaga keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan aspek religiusitas individu, tetapi juga berkaitan dengan budaya organisasi, hubungan sosial, etika kerja, dan produktivitas karyawan. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai implementasi workplace spirituality dalam konteks organisasi berbasis nilai-nilai Islam.

Secara metodologis, penelitian ini memberikan kontribusi melalui penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif yang memungkinkan peneliti menggali pengalaman, persepsi, dan pemaknaan spiritualitas kerja secara mendalam dari perspektif karyawan. Pendekatan tersebut memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika workplace spirituality dalam lingkungan kerja bank syariah. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi lembaga keuangan syariah, khususnya BTN KCS Padang, dalam pengembangan budaya kerja berbasis spiritualitas untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas pelayanan kepada nasabah.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ditemukan, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak lembaga keuangan syariah sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan secara lebih luas dan komprehensif. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* untuk mengukur pengaruh *workplace spirituality* terhadap produktivitas kerja secara lebih objektif dan terukur. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengembangkan kajian *workplace spirituality* dengan fokus pada variabel lain seperti kepemimpinan spiritual, kepuasan kerja, loyalitas karyawan, *organizational commitment*, dan kualitas pelayanan dalam lembaga keuangan syariah. Penelitian longitudinal juga diperlukan untuk melihat konsistensi penerapan *workplace spirituality* dalam jangka panjang serta pengaruhnya terhadap perkembangan budaya organisasi dan produktivitas kerja karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

Adams, W. C. (2015). Conducting semi-structured interviews. In K. E. Newcomer, H. P. Hatry, & J. S. Wholey (Eds.), *Handbook of practical program evaluation* (4th ed., pp. 492–505). Jossey-Bass. https://doi.org/10.1002/9781119171386.ch19

Angrosino, M. (2016). *Naturalistic observation* (2nd ed.). Routledge.

Anindita, R., & Baladina, N. (2017). *Pemasaran Produk Pertanian*. Andi Offset.

Ashmos, D. P., & Duchon, D. (2000). Spirituality at work: A conceptualization and measure. *Journal of Management Inquiry, 9*(2), 134–145. https://doi.org/10.1177/105649260092008

Astutik, M. (2025). Workplace Spirituality dan Pengaruhnya terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, 12*(1), 45–58.

Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal, 9*(2), 27–40. https://doi.org/10.3316/QRJ0902027

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Etikan, I., & Bala, K. (2017). Sampling and sampling methods. *Biometrics & Biostatistics International Journal, 5*(6), Article 00149. https://doi.org/10.15406/bbij.2017.05.00149

Kurniawan, A., & Cahyaningtyas, D. (2021). Produktivitas Kerja dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya dalam Organisasi Modern. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 8*(2), 101–112.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Milliman, J., Czaplewski, A. J., & Ferguson, J. (2003). Workplace spirituality and employee work attitudes: An exploratory empirical assessment. *Journal of Organizational Change Management, 16*(4), 426–447. https://doi.org/10.1108/09534810310484172

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Nur, A., & Sari, D. P. (2024). Workplace Spirituality dalam Perspektif Perilaku Organisasi Modern. *Jurnal Manajemen dan Organisasi, 15*(1), 55–69.

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.

Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*. https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39655/uu-no-21-tahun-2008

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson Education.

Salloum, C., & Dana, L. P. (2025). Islamic workplace spirituality and organizational performance in Islamic financial institutions. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management, 18*(1), 33–49.

Shaleha, R. R. A., Triyuwono, I., & Mulawarman, A. D. (2021). Workplace Spirituality dan Kualitas Pelayanan pada Organisasi Berbasis Syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 12*(2), 301–315. https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.2.18

Siswanto. (2012). Spiritualitas Kerja dalam Meningkatkan Loyalitas Pegawai pada Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, 2*(1), 67–79.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.

Widayati, C. C., Rahmawati, D., & Setiawan, A. (2023). Pengaruh Workplace Spirituality terhadap Motivasi dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia, 11*(3), 210–223.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.

Yogatama, K., & Widyarini, M. M. N. (2015). Kajian Spiritualitas di Tempat Kerja pada Konteks Organisasi Bisnis. *Jurnal Psikologi, 42*(1), 1–14. https://doi.org/10.22146/jpsi.6949

Yusuf, A. M. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana.